

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga pada sekarang ini berkembang sangat cepat sesuai dengan perkembangan jaman. Perkembangan jaman berpengaruh terhadap munculnya cabang olahraga baru, diantaranya futsal. Cabang olahraga futsal sudah berkembang di kota-kota besar di Indonesia bahkan sampai ke daerah-daerah terpencil, dan belakangan ini futsal semakin banyak penggemarnya dari mulai orang tua, mahasiswa, anak sekolah, perempuan, laki-laki, sampai pejabat negara menggemari olahraga futsal. Di Indonesia munculnya olahraga futsal dikarenakan para penggemar sepak bola yang tidak bisa melakukan permainan sepak bola, yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, lapang sepak bola yang sedikit, lapang yang tidak beratap yang memungkinkan pemainnya kehujanan dan kepanasan sehingga beresiko sakit setelah berolahraga sepak bola, jumlah pemain yang relatif banyak yaitu 11 orang per-tim maka sebagai solusinya adalah dengan melakukan olahraga futsal yang cara melakukannya mirip dengan sepak bola. Ciri lain dari berkembangnya olahraga futsal yaitu, dengan semakin banyaknya gor lapangan futsal di berbagai daerah.

Di sekolah-sekolah yang tidak memiliki lapang yang luas futsal menjadi alternatif untuk menggantikan olahraga sepak bola dengan ukuran yang jauh lebih kecil dari ukuran sepak bola. Permainan futsal menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan siswa melalui aktivitas-aktivitas jasmani dan nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya. Melalui permainan futsal diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas yang memiliki, tanggung jawab, kerjasama, dan nilai moral yang baik. Untuk dapat bermain futsal dengan baik dan benar maka para pemainnya harus menguasai teknik dasarnya, oleh sebab itu siswa harus dibina saat belajar di sekolah dan dilatih saat program ekstrakurikuler di sekolah atau dengan berlatih di klub. Oleh karena itu, guru olahraga atau pelatih futsal harus mengetahui teknik dasar permainan futsal dengan benar, serta mengetahui komponen kondisi fisik yang mendukung dan yang dominan dalam futsal.

Futsal memiliki peraturan yang berbeda dengan sepak bola, peraturan futsal cenderung tegas tentang kontak fisik. Seperti yang dijelaskan Tenang (2008, hlm. 17) bahwa:

Futsal adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kondisi fisik. *Sliding tackle* (menjegal dari belakang), *body charge* (benturan badan), dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepak bola tidak diizinkan dalam futsal.

Seperti dalam sepak bola di futsal kemenangan suatu regu ditentukan oleh jumlah gol, regu yang paling banyak memasukan bola ke gawang lawan maka regu itu akan memenangkan pertandingan. Skor pertandingan di futsal cenderung lebih banyak dibandingkan dengan skor pada pertandingan sepak bola, Seperti yang dikemukakan Lhaksana, dkk. (2011, hlm. 5) yaitu “Permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat. Ini berbeda dengan sepak bola sehingga jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya jauh lebih banyak”.

Perkembangan olahraga futsal saat ini sangat pesat. Keunikan olahraga futsal mendapatkan perhatian dari seluruh lapisan masyarakat di pelosok tanah air khususnya dan di seluruh penjuru dunia umumnya, sehingga olahraga futsal menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menekuni olahraga ini. Futsal adalah singkatan dari *futbol* (sepakbola) dan *sala* (ruangan) dari bahasa Spanyol atau *futebol* (Portugal/Brazil) dan *salon* (Prancis). Permainan futsal memang hampir sama dengan sepakbola, tetapi futsal dimainkan di lapangan yang ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan lapangan sepakbola. Olahraga futsal dapat dilakukan di ruangan tertutup (*indoor*) dan ruangan terbuka (*outdoor*) dengan lapangan yang terbuat dari bahan sintetis. Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Mengenai permainan futsal Tenang (2008, hlm. 17) menjelaskan bahwa: “Aturan permainan futsal zona pergantian pemain cadangan adalah suatu area di garis pinggir lapangan di depan tempat duduk tim yang digunakan pemain untuk masuk dan keluar lapangan atau pergantian pemain”.

Futsal merupakan permainan sepakbola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang termasuk penjaga gawang. Tujuan permainan futsal adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya

dengan tidak menyimpang dari peraturan permainan yang berlaku. Seperti yang dijelaskan Tenang (2008, hlm. 4) bahwa: “Permainan futsal lebih dinamis, karena gerakan yang cepat dan berbeda dengan sepakbola, maka dari itu jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya lebih banyak”.

Untuk dapat bermain futsal dengan baik, seorang pemain harus memiliki unsur-unsur kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental sehingga mempunyai dasar yang kuat dalam pencapaian prestasi. Salah satu aspek latihan yang harus diperhatikan adalah latihan teknik. Dalam permainan futsal ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Adapun teknik dasar permainan futsal yang harus dikuasai oleh setiap pemain futsal diantaranya: teknik *passing-stopping*, *dribbling*, *heading*, dan *shooting*. Mengenai teknik dasar futsal yang harus dikuasai Tenang (2008, hlm. 69) menyatakan bahwa: “Mengontrol (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), menendang (*kicking*), mengoper bola (*passing*), menembak bola (*shooting*), dan meyundul bola (*heading*)”.

Penguasaan setiap keterampilan gerak dasar berhubungan erat dengan kemampuan motorik (*motor ability*). *Motor ability* merupakan kemampuan umum seseorang untuk bergerak atau merupakan kemampuan seorang individu dalam mempelajari suatu gerakan. Mengenai kemampuan gerak (*motor ability*) Nurhasan (2007, hlm. 127) mengatakan bahwa: “Secara spesifik pengertian *motor ability* adalah kapasitas seseorang untuk melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian didalam olahraga”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa kemampuan gerak dasar yang baik pada anak relatif melekat pada perkembangan keterampilan teknik dasar olahraga yang ditekuninya. Kemampuan gerak dasar ini merupakan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak. Hal ini sesuai dengan pendapat Lutan (1988, hlm. 96) yang menjelaskan bahwa:

Kemampuan motorik dasar merupakan landasan bagi perkembangan keterampilan, sedangkan keterampilan banyak tergantung pada kemampuan dasar selanjutnya, kemampuan dasar inilah yang nantinya akan berperan melaksanakan berbagai keterampilan dalam olahraga.

Dari kutipan di atas dapat dinyatakan, bahwa semakin tinggi tingkat general *motor ability* seseorang maka kian mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu keterampilan. Maksudnya bahwa semakin siswa menunjukkan kemudahan ketika siswa mempelajari suatu gerakan, maka hal tersebut menunjukkan semakin tinggi derajat *motor ability* yang dimilikinya. Kualitas *motor ability* memberikan gambaran tentang kemampuan seseorang dalam mempelajari keterampilan gerak cabang olahraga. *Motor ability* mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran gerak, terutama ketika siswa diperkenalkan pada suatu keterampilan gerak cabang olahraga.

Setiap siswa mempunyai potensi dan kemampuan gerak yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan masalah yang harus dicari jalan keluarnya dalam proses dan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat menguasai seluruh keterampilan gerak yang diajarkan yang diajarkan kepadanya. Pengukuran kemampuan gerak yang akan memberikan gambaran terhadap berbagai kemampuan komponen fisik. *Motor ability* dapat menjadi suatu landasan dalam meningkatkan kemampuan komponen fisik seperti: Kecepatan, kelincahan, daya ledak, koordinasi, serta keseimbangan. Johnson dan Nelson (1996) yang dikutip Nurhasan (2007, hlm. 127) mengatakan bahwa: “Aspek-aspek yang terdapat dalam *motor ability* antara lain: kecepatan, kelincahan, koordinasi mata dan tangan, serta keseimbangan”.

Keempat aspek tersebut termasuk aspek kondisi fisik yang paling mendasar bagi penguasaan keterampilan, salah satunya pada keterampilan bermain futsal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan “ Judul Hubungan *Motor Ability* Terhadap Keterampilan *Passing* dan *stopping* Pada Cabang Olahraga Futsal”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *motor ability* dengan penguasaan teknik *passing* dan *stopping* dalam permainan olahraga futsal ?
2. Variabel *motor ability* (X) apakah yang paling berpengaruh terhadap *passing-stopping* (Y) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemampuan motorik (*motor ability*) dengan keterampilan *passing-stopping* dalam permainan olahraga futsal.
2. Untuk mengetahui taksiran nilai *motor ability* (X) terhadap nilai *passing-stopping* (Y)

D. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini terbukti berarti pada taraf signifikan, yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Dapat memberikan sumbangan teoritis konseptual terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya dan terhadap permainan olahraga futsal pada khususnya.
2. Secara praktis: Dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas para pemain futsal dengan mempertimbangkan kemampuan motorik sebagai salah satu faktor pendukung penguasaan berbagai macam teknik dalam cabang olahraga futsal.

E. Pembatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian, adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian adalah kemampuan gerak (*motor ability*).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah teknik *passing-stopping* dalam permainan olahraga futsal.
3. Tes *motor ability* terdiri dari empat item test yaitu: kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi.
4. Tes penguasaan teknik menendang dan menghentikan bola (*passing-stopping*)

F. Batasan Istilah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menjadi luas maka penulis membuat batasan-batasan penelitian. Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan adalah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, yang besar kecilnya ditentukan oleh koefisien hubungan (Nurhasan, 1999, hlm. 17). Hubungan yang dimaksud adalah hubungan *motor ability* dengan penguasaan teknik *passing-stopping* dalam permainan futsal.
2. *Motor ability* adalah kemampuan motorik yang didefinisikan sebagai kemampuan bawaan yang dibawa sejak lahir atau keturunan sifatnya lama dan bersifat stabil (Schmidt dan Wrisberg, 2000, hlm. 28).
3. *Stopping* adalah bertujuan untuk menghentikan bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk *passing* (Sucipto dkk.,2000, hlm. 22).
4. *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari pemain ke pemain lain (Mielke, 2007, hlm. 19).
5. Futsal merupakan suatu permainan yang mengutamakan operan-operan pendek atau passing game. Karenanya, seorang pemain harus menguasai teknik mengumpan atau mengoper bola yang benar (Tenang, 2008, hlm. 23).